YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v4i3.3074

PERILAKU PENCARIAN INFORMASI PETANI DALAM BUDIDAYA GAMBIR DI JORONG TANJUANG BUNGO NAGARI KOTO LAMO KECAMATAN KAPUR IX KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Information-Seeking Behavior of Farmers in Gambir Cultivation in Jorong Tanjuang Bungo, Nagari Koto Lamo, Kapur IX Subdistrict, Lima Puluh Kota Regency

Puti Zahwa Azzahra & Jeihan Nabila
Universitas Negeri Padang
putizahwaazzahra02@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 18, 2024	May 22, 2024	May 25, 2024	May 28, 2024

Abstract

This study aims to describe the information seeking behavior of farmers in gambier cultivation in Jorong Tanjuang Bungo. The method used is a qualitative method using interviews to collect data. The interviews involved ten farmers in Jorong Tanjung Bungo. Data were collected through four stages, namely passive attention, passive search, active search, and continuous search. Results show that in the passive attention stage, farmers rely on TV and Radio if the signal is stable and social interaction. The passive search stage is characterized by receiving unexpected information through communication. In the active search stage, farmers use external resources such as actively engaging in various communities. The continuous search stage shows farmers' efforts to expand their knowledge and improve farming practices. Therefore, there are obstacles faced by farmers in gambier cultivation in the process of searching for information which includes the lack of media used to search for information so that the information searched shows little information because of one source only.

Keywords *: Search, Information, Farmer, Cultivation, Gambir*

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku pencarian informasi petani dalam budidaya gambir di Jorong Tanjuang Bungo. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data. Wawanacara melibatkan sepuluh petani di Jorong tanjung bungo. Data diambil melalui empat tahapan yaitu perhatian pasif, pencarian pasif, pencarian aktif, dan pencarian berlanjut.. Hasil menunjukkan bahwa dalam tahap perhatian pasif, petani mengandalkan TV dan Radio jika sinyal stabil dan interaksi sosial. Tahap pencarian pasif ditandai dengan menerima informasi yang tidak terduga melalui komunikasi. Pada tahap pencarian aktif, petani menggunakan sumber daya eksternal seperti terlibat dalam berbagai komunitas secara aktif. Tahap pencarian berlanju tmenunjukkan upaya petani untuk memperluas pengetahuan mereka dan meningkatkan praktik pertanian. Oleh karena itu terdapat kendala yang dihadapi petani dalam budidaya gambir dalam proses pencarian informasi yang meliputi kurangnya media yang digunakan untuk mencari informasi sehingga informasi yang dilakukan pencarian menunjukkan sedikit informasi karena pada satu sumber saja.

Kata Kunci : Pencarian, Informasi,Petani, Budidaya, Gambir

PENDAHULUAN

Mencari informasi adalah kegiatan yang sering dilakukan individu untuk mendapatkan informasi. Individu mencari informasi untuk memenuhi kebutuhan. Wilson (2000: 51) mengungkapkan bahwa kebutuhan informasi bukan kebutuhan dasar seperti kebutuhan akan tempat tinggal atau keperluan untuk bertahan hidup, tetapi juga merupakan kebutuhan sekunder yang muncul dari keinginan untuk memenuhi kebutuhan primer. Kebutuhan informasi seseorang didorong oleh keadaan diri dan peranan lingkungan sekitar.

Sumber informasi berperan sebagai media atau sarana yang menjembatani antara pemakai dengan informasi. Menurut Sulistyo-Basuki (2005: 394) para ilmuwan secara umum menggunakan dua sumber informasi yaitu sumber informasi formal dan sumber informasi informal. Sumber formal adalah sumber yang tertulis dirancang untuk menyebarkan informasi ke sejumlah besar orang. Sumber informasi formal mencakup sumber informasi tercetak semacam buku, majalah, laporan, dan sebagainya. Adapun sumber informal atau dikenal sebagai komunikasi informal adalah informasi tak tertulis yang biasanya dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi sejumlah kecil pemakai, seperti pembicaraan dengan teman sejawat, telepon, menghadiri pertemuan, atau konperensi.

Perkembangan informasi yang cepat dapat memberikan kesempatan kepada petani untuk meperoleh informasi yang ekonomis dan penggunaanya yang efektif untuk pengambilan keputusan. Informasi berperan penting bagi petani dalam membuka wawasan mereka mengenai dunia nyata yang mereka hadapi, karena informasi yang mereka terima akan mengubah kebiasaan bertani mereka dan pada akhirnya membentuk sikap baru, yang didasari

oleh beberapa informasi baru yang mereka terima. Jika semakin banyak informasi yang diterima, semakin banyak pula perubahan yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan petani yang belum terpenuhi.

Petani di pedesaan terpencil juga diberikan pilihan untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber, sehingga diharapkan dapat menambah wawasan untuk usaha pertaniannya. Informasi merupakan sumberdaya penting bagi petani dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Perkembangan informasi yang cepat dapat memberikan kesempatan kepada petani untuk meperoleh informasi yang ekonomis dan penggunaanya yang efektif untuk pengambilan keputusan. Informasi berperan penting bagi petani dalam membuka wawasan mereka mengenai dunia nyata yang mereka hadapi, karena informasi yang mereka terima akan mengubah kebiasaan bertani mereka dan pada akhirnya membentuk sikap baru, yang didasari oleh beberapa informasi baru yang mereka terima. Jika semakin banyak informasi yang diterima, semakin banyak pula perubahan yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan petani yang belum terpenuhi.

Berdasarkan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Al-Faridzi dan Wasisto pada tahun 2022, internet menjadi sumber informasi yang banyak digunakan dalam pencarian informasi, terutama oleh petani muda Dieng. Mereka melakukan pencarian informasi melalui berbagai platform seperti media sosial YouTube, aplikasi jual beli online Shopee, jurnal penelitian yang dipublikasikan di internet, dan artikel yang diakses melalui mesin pencari Google. Banyak dari petani muda ini mencari informasi pertanian melalui interaksi dengan orang tua mereka yang memiliki pengalaman lebih lama dalam bidang tersebut. Sumber informasi dari keluarga dan teman, khususnya pengalaman yang dimiliki oleh petani senior, dianggap sangat berharga dan dapat membantu para petani muda menghindari kesalahan mendasar dalam dunia pertanian. Tujuan dari pendekatan ini adalah agar tidak terjadi kesalahan pada aspek-aspek dasar dalam kegiatan pertanian.

Petani memerlukan beragam informasi untuk mengembangkan usahatani miliknya supaya tidak kalah dengan petani lainnya. Petani sebagai masyarakat agraris merupakan kelompok masyarakat yang mampu untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri, petani yang mempunyai lahan dan tanah yang luas di wilayah mereka yang nantinya akan menghasilkan produksi dari hasil pertanian mereka ini yang nantinya menandai identitas sebagai seorang petani. Tanaman gambir dianggap sebagai penopang kehidupan dan sumber penghasilan

bagi para petani. Tanaman ini merupakan salah satu komoditas utama yang terkenal dengan produksi perkebunan gambir atau sering disebut sebagai "emas coklat".

Tanaman gambir (Uncaria gambir Roxb) merupakan salah satu tanaman andalan bagi para petani, karena produksi Gambir merupakan salah satu tanaman yang paling diminati masyarakat untuk mendapatkan upah untuk kehidupan keluarga mereka. Tanaman gambir merupakan komoditas ekspor terbesar di Sumatra Barat, salah satu daerah yang rata-rata penduduknya hidup dari hasil tanaman gambir yaitu Nagari Koto Lamo Kecamatan Kapur IX. Usahatani gambir di Nagari Koto Lamo sudah lama dibudidayakan atau diusahakan karena tingginya permintaan pasar membuat banyak petani tertarik untuk budidaya gambir. Produksi gambir pada masing-masing daerah berbeda-beda, gambir bisa dipanen seumur hidupnya dan tidak terdapat batasan umur dalam budidaya gambir.

Kecamatan Kapur IX memiliki berbagai macam tanaman pertanian, ada tanaman karet, pinang, sawit dan gambir dari semua tanaman tersebut yang memiliki lahan pertanian yang terluas adalah tanaman gambir memiliki luas lahan sebesar 7.127,75 Ha. Selain memiliki tanaman yang luas tanaman gambir ini juga memiliki hasil produksi 1854,97 ton (BPS Kabupaten Lima Puluh Kota,2019).Nagari Koto lamo salah satu nagari di Kecamatan Kapur IX yang mana mayoritas penduduknya adalah petani gambir. Berdasarkan keterangan dari Wali Nagari Koto Lamo ini memiliki luas lebih kurang 103,36 km^2 atau 14,29 persen dari luas wilayah kapur IX. Berjarak sekitar 16 kilometer dari ibu kota kecamatan, 87 kilo meter dari ibu kota kabupaten Sarilamak.Memiliki jumlah penduduk 3.053 jiwa yang terdiri dari 1.543 laki-laki dan 1.510 perempuan (tahun 2023) dan jumlah petani gambir 773 jiwa dengan 20 kelompok tani 1 kelompok tani berjumlah 20 orang di masing-masing jorong. Nagari Koto Lamo terdiri dari 5 jorong yaitu, Koto Tuo, Koto Tangah, Tanjuang Bungo, dan Sungai Nyanyiang.

Akses informasi sangat penting oleh petani karena adanya informasi yang dibutuhkan petani mulai dari dari transfer teknologi, info modal, pasar dan inovasi lain yang diperlukan demi kemajuan usahatani dan juga informasi tentang keberhasilan petani lainnya. Selain itu manfaat lain dari peningkatan akses informasi untuk para petani yaitu semakin meningkatnya kemandirian petani, sehingga untuk kedepannya petani tidak bergantung pada satu informasi yang diberikan saja.

Menurut James Krikelas (1983), tentang perilaku pencarian informasi petani dapat dilihat sebagai pengguna informasi yang memiliki kebutuhan informasi yang harus dicapai.

Petani memiliki kebutuhan informasi yang harus dicapai seperti informasi merawat tanaman, pengelolan dan pasar jual beli oleh petani mencari informasi melalui berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan dengan rekan-rekan petani. Informasi yang dibutuhkan petani berbeda-beda untuk setiap kategori dari petani atau kelompok tani, seperti petani berdasarkan luas penguasaan lahan atau wilayah membutuhkan berbagai jenis informasi dan sumber informasinya, dikarenakan petani memiliki perilaku pencarian informasi yang berbeda. Faktor- faktor seperti literasi informasi, ketersediaan informasi, dan kemudahan akses informasi, dan pemanfaatan informasi tersebut.

Salah satu sumber informasi bagi petani di Nagari Koto Lamo adalah tauke*(tengkulak)* . Tauke *(tengkulak)* ialah pedagang perantara atau yang membeli hasil tanaman dan sebagainya dari petani. Berdasarkan wawancara dengan Dinas Koperindag Kabupaten Lima Puluh Kota kondisi jual beli gambir di Kabupaten Lima Puluh Kota khususnya Nagari Koto Lamo terlihat kurang begitu baik yang disebabkan oleh kebiasaan tauke dalam membeli hasil gambir tidak dengan harga yang ditetapkan internasional . Menyebabkan ketergantungan petani pada pedagang kecil ataupun pedagang besar ditingkat sentra produsen karena sudah diberikan panjar, pinjaman atau sejenisnya. Kondisi ini mengakibatkan petani hanya bisa menjadi penerima harga *(price taker)* yang ditetapkan oleh para tauke pemberi informasi kepada petani. Dari beberapa permasalahan petani gambir dapat dilihat bahwa informasi sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan hasil pertanian mereka.

Kebutuhan informasi oleh petani perlu diimbangi dengan ketersediaan sumber-sumber informasi yang mudah diakses serta lengkap. Petani memilih untuk menjual gambirnya kepada pedagang pengumpul di rumah mereka karena lebih praktis dan harganya tidak terlalu berbeda dengan harga di pasar lokal. Keputusan ini dianggap lebih menguntungkan karena menghindarkan petani dari biaya ongkos angkut, komisi, dan lain sebagainya yang biasanya timbul jika mereka membawa gambir ke pasar. Terlebih lagi, petani seringkali tidak memiliki akses langsung ke pasar, dan pedagang besar cenderung memanipulasi harga gambir. Tingginya harga gambir di pasar internasional tidak selalu memberikan dampak positif pada harga di pasar domestik. Bahkan jika ada pengaruhnya, dampaknya tidak begitu signifikan. Hal ini disebabkan oleh kualitas produk dalam negeri yang cenderung rendah, dan petani dianggap tidak mampu memenuhi standar kualitas yang diinginkan. Oleh karena itu, para eksportir perlu melakukan proses tambahan agar gambir dapat diterima di pasar internasional.Hal ini terjadi karena kurangnya informasi petani

mengenai pemasaran gambir serta akses petani terhadap pasar yang lemah dan tidak diketahuinya harga *rill* dipasar internasional.

Berdasarkan latar belakang dapat di tarik permasalahan bahwa perilaku pencarian informasi pada petani di Nagari Koto Lamo masih rendah karena keterbatasan jaringan internet serta keterbatasan pengetahuan usahatani dengan penggunaan alat produksi kurang tepat serta kurangnya informasi pasar membuat pendapatan petani gambir belum maksimal. Sehingga penelitian ini akan memecahkan tentangpentingnya akses informasi terhadap petani dalam memaksimalkan pertanian mereka serta mendapatkan informasi mengenai harga gambir dan inovasi teknologi terbaru dalam pengolahan gambir.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan rancangan penelitian menggunakan teknik observasi dan wawancara, yang ditujukan kepada petani gambir, dimana metode ini dipakai untuk mendeskripsikan dan menjelaskan perilaku pencarian petani dalam budidaya gambir di Nagari Koto Lamo Kecamatan Kapur IX. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah Nagari Koto Lamo, terletak dijalan Lubuak Alai (belok kiri Simpang TK Lubuak Alai), Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatra Barat. Penelitian informan dipilih dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu salah satu teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif. Dari 776 orang petani yang ada di Nagari Koto Lamo Kecamatan Kapur IX , peneliti hanya mengambil 1 jorong Tanjuang Bungo Nagari Koto Lamo dengan jumlah 139 (Seratus tiga puluh sembilan) orang petani. Peneliti berperan sebagai instrument dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalamBpenelitian ini sebagai berikut. Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Untuk memastikan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data itu keperluan pengecekan atau pembanding untuk data itu. Adapun keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi waktu Langkah-langkah dalam teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu: *Pertama,* reduksi data, *Kedua,* penyajian data (data display), *Ketiga,* menarik kesimpulan

HASIL. DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, penulis akan membahas hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu Perilaku Pencarian Informasi dalam Budidaya Gambir di Jorong Tanjuang Bungo Nagari Koto Lamo Kecamatan Kapur IX. Hasil penelitian ini akan diuraikan berdasarkan indikator perilaku pencarian informasi yang ditetapkan oleh Wilson (1996) yaitu: (1) Perhatian Pasif *(Passive Attention),* (2) Pencarian Pasif *(Passive Search)*, (3) Pencarian Aktif *(Active Search),* (4) PencarianBerlanjut *(On going Search).*

1. Perilaku Pencarian Informasi Petani dalam Budidaya Gambir

a. **Perhatian Pasif *(Passive Attention)***

Dari wawancara yang dilakukan kepada petani budidaya gambir di Nagari KotoLamo, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota, teori perilaku pencarian informasi dengan tahapan Perhatian Pasif dalam tahapan awal pencarian informasi bersifat tanpa langsung berupaya mencarinya. Petani berinteraksi dengan sesama petani di berbagai tempat seperti pasar petani, ladang, warung kopi, rumah tengkulak, acara desa, dan kelompok tani interaksi ini sering terjadi secara rutin dan informal, misalnya di pasar petani setiap Jumat,di ladang saat bekerja, atau di warung kopi.

Menurut Ahmadi (dalam jurnal Malentika dkk, 2017: 99) interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu satu atau lebih, yang mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, serta memperbaiki kelakuan individu yang lain dan hal ini berlaku sebaliknya. Dalam interaksi sosial maka individu mempunyai dua peluang kemungkinan yaitu dapat menyesuaikan diri dengan indidu yang lain, atau justru akan terjadi sebaliknya, individu tidak dapat menyesuaikan diri di lingkungan baru. Makna penyesuaian diri ini dapat diartikan sebagai suatu proses meleburkan diri dengan lingkungan baru atau justru 14 individu mengubah keadaan sekitarnya sesuai dengan apa yang diingkan oleh masing-masing individu (Walgito, 2003: 65).

Dalam perilaku pencarian informasi tahapan perhatian pasif, petani tidak secara aktif mencari informasi melalui sumber resmi atau formal, tetapi mereka menerima informasi yang relevan selama interaksi sosial mereka. Misalnya, saat bertemu di pasar petani atau warung kopi, mereka berbagi cerita dan pengalamanyang dapat memberikan wawasan baru atau solusi atas masalah yang dihadapi.

Komunikasi sehari-hari ini menegaskan pentingnya interaksi tatap muka dalam

tahapan perhatian pasif. Untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari percakapan sehari-hari, ini menunjukkan bahwa informasi yang diterima dalam tahapan perhatian pasif sering kali lebih terpercaya dan relevan karena berasal dari pengalaman nyata sesama petani. (Yusup , 2010).

Keterbatasan akses terhadap media elektronik seperti televisi dan radio memperkuat peran perhatian pasif dalam perilaku pencarian informasi petani. Mereka lebih memilih sumber informasi yang tersedia secara lokal dan dapat diandalkan, yaitu interaksi langsung dengan sesama petani. Hal ini juga menunjukkan bahwa meskipun teknologi informasi modern tersedia, infrastruktur yang kurang memadai dapat mempengaruhi cara informasi disebarkan dan diakses. (Valiant, 2020).

Berdasarkan simpulan hasil wawancara, dapat dilihat bahwa dalam penerapan teori perilaku pencarian informasi dengan tahapan perhatian pasif dalam tahapan awal pencarian informasi bersifat tanpa langsung berupaya mencarinya, petani lebih cenderung mengandalkan interaksi sosial dan kegiatan sehari-hari daripada secara langsung mencari informasi secara aktif. Mereka menemukan bahwa pasar petani dan pertemuan kelompok tani menjadi sarana utama dalam pertukaran informasi di antara mereka, pencarian informasi melalui media TV dan radio tanpa sengaja diperoleh untuk mendapatkan informasi serta penggunaan informasi yang bermanfaat dipergunakan untuk kehidupan sehari- hari.

Hal ini sependapat dengan penelitian Ria Fitria dan Arin Prajawinanti tentang Perilaku Pencarian Informasi kesehatan di internet pada ibu rumah tangga desa tawangrejo Kabupaten Blitar (2022) bahwa perilaku pencarian informasi berawal dari tahapan pasif yang berhubungan dengan sumber dan saluran informasi yang digunakan secara tidak sengaja serta informasi ini diperoleh tidak ada ada tinjak lanjut dari informasi yang diperoleh tersebut. Dapat dilihat informasi yang ditemukan tanpa sengaja dianggap kurang bermanfaat bagi para pengguna informasi sehingga tidak menunjang untuk kebutuhan informasi mereka.

b. Perhatian Pasif *(Passive Search)*

Dalam tahapan perhatian pasif, petani sering memperoleh informasi secara tidak sengaja melalui interaksi rutin mereka, terutama di pasar petani yang merupakan pusat aktivitas informasi. Informasi yang diperoleh dari percakapan dengan tetangga atau petani lain sering kali relevan dan berguna, meskipun mereka tidak secara aktif mencarinya.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada petani budidaya gambir di Nagari KotoLamo, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota, teori perilaku pencarian informasi dengan tanapan pencarian pasif dalam tahapan ketika tidak sengaja memperoleh informasi. Interaksi Langsung Petani sering mendapatkan informasi melalui komunikasi langsung dengan sesama petani di pasar, ladang, dan melalui tokoh desa atau tengkulak, Leaflet/Brosur informasi diperoleh dari leaflet atau brosur yang dibagikan di pasar dan internet. Untuk akses internet digunakan saat memungkinkan, misalnya ketika berkunjung ke kota. Menurut Delima (2017) berpendapat bahwa akses media internet dapat dimanfaatkan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas pertanian yang dapat memicu pada peningkatan kesejahteraan masyarakat petani. Chhachhar (2016) membagi keutamaan internet menjadi dua yaitu, pertama fitur teknologi komunikasi dapat mencari kualitas dan ketepatan waktu yang membuat para petani memungkinkan untu menggunakan informasi pertanian secara efektif. Kedua teknologi informasi yaitu juga mengurangi resiko para petani dan menyediakan lebih pilihan untuk mengakses pasar dan juga menyediakan wadah untuk berkomunikasi dengan pelanggan secara langsung melalui telepon seluler.

Ketika petani menerima informasi yang tidak terduga, mereka memasuki tahapan verifikasi. Sikap hati-hati dan skeptis menunjukkan bahwa meskipun informasi tersebut diterima secara tidak sengaja, mereka sadar akan pentingnya validasi sebelum bertindak. Ini mencerminkan ketergantungan pada jaringan sosial untukmemverifikasi dan mendukung keputusan yang diambil berdasarkan informasi tersebut. Hal ini sependapat dengan penelitian Ria Fitria dan Arin Prajawinanti tentang Perilaku Pencarian Informasi kesehatan di internet pada ibu rumah tangga desa tawangrejo Kabupaten Blitar (2022) bahwa perilaku pencarian informasi berawal dari tahapan pasif yang berhubungan dengan sumber dan saluran informasi yang digunakan secara tidak sengaja serta informasi ini diperoleh tidak ada ada tinjak lanjut dari informasi yang diperoleh tersebut. Dapat dilihat informasi yang ditemukan tanpa sengaja dianggap kurang bermanfaat bagi para pengguna informasi sehingga tidak menunjang untuk kebutuhan informasi mereka.

Jenis informasi yang dicari oleh petani ketika menghadapi kesulitan sering kali bersifat spesifik dan relevan dengan kebutuhan praktis mereka. Meskipun mereka mungkin tidak secara aktif mencari informasi ini, mereka tetap memanfaatkan setiap kesempatan untuk memperoleh informasi yang dapat membantu mereka mengatasi masalah pertanian.

Informasi yang diterima melalui radio, leaflet, atau percakapan langsung sering kali berperan penting dalam membantu mereka menemukan solusi. (Ridhoi, 2020).

Berdasarkan simpulan hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa dalam penerapan teori perilaku pencarian informasi dengan tanapan pencarian pasif dalam tahapan ketika tidak sengaja memperoleh informasi, petani memanfaatkan informasi yang tidak sengaja diperoleh melalui pertemuan sehari-hari. Mereka mengungkapkan bahwa percakapan dengan tetangga, petani lain, pegadagang, pasar, tengkulak, dan tokoh desa di pasar atau dalam lingkungan desa menjadi sumber informasi yang tidakterduga bagi mereka. Para petani ini menunjukkan sikap yang hati-hati dan skeptis terhadap informasi yang tidak terduga yang mereka terima. Mereka secara konsisten menyatakan bahwa mereka akan memverifikasi kebenaran informasi tersebut dari beberapa sumber sebelum mengambil tindakan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mereka secara tidak sengaja memperoleh informasi, mereka tetap berhati-hati dalam menanggapinya dan memastikan kebenarannya sebelum bertindak.

Dalam menjawab pertanyaan tentang jenis informasi yang mereka cari ketika menghadapi kesulitan, petani menunjukkan fokus yang kuat pada pencarian solusi untuk permasalahan yang mereka hadapi dalam pertanian. Mereka mencari informasi tentang teknik pertanian alternatif, varietas tanaman yang lebih tahan terhadap kondisi lingkungan, praktik pertanian yang ramah lingkungan, dan cara meningkatkanproduktivitas tanaman. Selain itu, mereka juga mencari solusi untuk masalah-masalahseperti harga jual hasil panen di pasar. Dari sini, terlihat bahwa dalam tahapan pencarian pasif ini, petani tidak hanya menerima informasi yang tidak terduga secara tidak sengaja, tetapi juga aktif mencari solusi untuk meningkatkan hasil dan keberlanjutan usaha pertanian mereka.

c. Pencarian Aktif *(Active Search)*

Petani secara aktif menggunakan berbagai media untuk mencari informasi yang relevan dengan kebutuhan pertanian mereka. Percakapan langsung dengan sesama petani dan tokoh desa menunjukkan adanya strategi pencarian aktif melalui interaksi sosial yang rutin . Penggunaan radio pertanian menunjukkan upaya mereka untuk memperoleh informasi meskipun menghadapi kendala teknis. Media cetak dan brosur juga diakses sebagai bagian dari usaha mereka untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik dan terkini. (William L. Riers, 2023).

Petani terlibat dalam berbagai komunitas yang secara aktif mendukung pencarian informasi mereka. Kelompok tani lokal, forum diskusi, dan koperasi menyediakan struktur

formal di mana petani dapat secara rutin berbagi informasi dan mencari solusi bersama. Inisiatif dari LSM dan kelompok agribisnis lokal menambahdimensi pelatihan dan bantuan teknis yang membantu petani mengatasi tantangan pertanian dengan pengetahuan baru dan inovatif. . Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Triadi & Al, (2018) penyuluhan pertanian merupakan proses penyebarluasan informasi yang diperlukan oleh pertanian dan masalah-masalah yang diperlukan cara pemecahannya.

Berdasarkan dari hasil wawancara pada penerapan teori perilaku pencarian informasi dengan tahapan pencarian aktif dalam tahapan melakukan pencarian informasi yang sengaja dan aktif, petani menunjukkan keterlibatan yang aktif dan proaktif dalam mencari informasi yang relevan dengan kebutuhan pertanian mereka. Mereka secara sadar menggunakan berbagai sumber informasi yang tersedia, seperti siaran radio pertanian, percakapan langsung dengan sesama petani dan tengkulak di pasar petani, majalah atau tabloid pertanian, serta kegiatan penyuluhan yang diadakanoleh berbagai pihak terkait. Selain itu, terlihat bahwa petani secara aktif terlibat dalam berbagai forum diskusi, di mana mereka dapat bertukar informasi, pengalaman,dan pengetahuan terbaru tentang praktik pertanian yang efektif, sehingga memungkinkan mereka untuk mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia pertanian dan meningkatkan produktivitas serta keberlanjutan usaha pertanian mereka.

Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Cahyo Noer Indah (2012) tentang perilaku pencarian informasi yakni berkaitan dengan pencarian aktif *(active search)* mahasiswa baru dalam mendapatkan informasi yang diinginkan yakni berkaitan dengan bagaimana usaha langsung yang sering dilakukan oleh mahasiswa dalam mendapatkan informasi yang diinginkannya seperti dengan cara sharing atau bertanya pada teman. Adapun informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan cara sharing atau bertanya kepada teman serta melakukan konsultasi dengan wali yakni informasi mengenai pemilihan mata kuliah, mengenai tugas sekolah yang diberikanoleh dosen, materi perkuliahan yang masih kurang jelas atau lengkap.

d. Pencarian Berlanjut *(on going search)*

Hasil wawancara yang dilakukan kepada petani budidaya gambir di Nagari KotoLamo, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota, teori perilaku pencarian informasi dengan tahapan pencarian berlanjut dalam tahapan melakukan pencarian informasi berkelanjutan untuk memperbaharui dan memperluas informasi.

Setiap informasi baru secara konsisten dilihat sebagai cara untuk menambah pengetahuan dan keterampilan hal ini menunjukkan bahwa petani berada dalam tahap

pencarian informasi yang berkelanjutan di mana mereka terus-menerus mencari informasi baru untuk memperluas pengetahuan mereka dan meningkatkan praktik pertanian mereka, menurut Listyowati (2008) bahwa kesediaan untuk belajar dan adaptasi yang tinggi merupakan ciri khas dari individu yang berkomitmen pada peningkatan berkelanjutan dalam bidang mereka

Petani menggunakan berbagai platform dan sumber informasi, termasuk jaringan sosial lokal dan tengkulak. Tengkulak berperan penting karena akses mereka ke informasi pasar dan teknik pertanian terbaru. Sementara itu, jaringan sosial lokal dan pertemuan kelompok tani menyediakan wadah untuk diskusi dan berbagi informasi diantara petani. Ini menunjukkan bahwa petani menggunakan strategi multifaset untuk memperoleh informasi yang relevan, yang sejalan dengan tahap pencarian berlanjut di mana mereka terus-menerus mencari dan memanfaatkan berbagai sumber informasi untuk memperbaharui dan memperluas pengetahuan mereka.

Berdasarkan simpulan hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa dalam penerapan teori perilaku pencarian informasi dengan tahapan pencarian berlanjut dalam tahapan melakukan pencarian informasi berkelanjutan untuk memperbaharui dan memperluas informasi, petani memahami bahwa untuk tetap relevan dan kompetitif dalam industri pertanian yang terus berubah, mereka perlu menggali informasi dari berbagai sumber. Selain mengandalkan sumber informasi lokal seperti pasar petani dan pertemuan kelompok tani, petani juga aktif mencari informasi dari berbagai sumber lain. Dengan memperluas jaringan informasi mereka, mereka dapat mengakses wawasan yang lebih luas tentang seputar informasi dalam bidang pertanian.

Selain itu, pencarian sumber informasi tambahan juga memungkinkan petani untuk menguji dan memverifikasi kebenaran informasi yang mereka terima. Dengan sikap yang hati-hati dan skeptis terhadap informasi yang diperoleh, mereka dapat memastikan bahwa pengetahuan yang mereka terapkan dalam praktik pertanian mereka adalah yang terbaru dan paling relevan. Ini menunjukkan bahwa petani tidak hanya memperbarui diri dengan informasi baru, tetapi juga berusaha untuk memastikan keakuratan dan kebermanfaatan informasi tersebut dalam konteks pertanian mereka. Dengan demikian, kombinasi antara memperbarui diri dan memperluas jaringan informasi merupakan strategi yang efektif bagi petani dalam menjaga keberlanjutan dan kemajuan usaha tani mereka, maka perlu dilihat informasi lainnya juga dengan cara memeriksa kembali informasi yang telah didapatkan

kemudian memilih berdasarkan informasi yang lebih relevan dengan kebutuhannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ridhoi tahun 2020, agar seseorang dapat kritis dalam memilih informasi, caranya dengan menyeleksi kembali informasi awal kepada sumber lain yang lebub kredibel atau terpercaya (Ridhoi, 2020).

Teknik triangulasi dipilih untuk menguji keabsahan dalam penelitian ini. Menurut Sugiono (2015:372) triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan dan berbagai waktu. Berdasarkan hasil wawancara peneliti menggunakan triangulasi waktu dengan waktu yang berbeda. Hasil triangulasi berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia. Daribeberapa titik waktu untuk menguji konsisten temuan atau perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu. Dalam konteks penelitian perilaku pencarian informasi petani dalam budidaya gambir di Jorong Tanjuang Bungo, triangulasi waktu dapat diterapkan dengan tahapan awal perhatian pasif pada penelitian awal penelitian menghasilkan hasil wawancara terhadap petani gambir untuk memahami sejauh manamereka terlibat dalam interkasi tentang budidaya gambir dan bagaimana mereka memperoleh informasi secara pasif melalui komunikasi sehari-hari. Pada tahap pencarian pasif wawancara mendalam dengan petani yang mendapatkan informasi dengan berinteraksi sesame petani untuk mencari informasi budidaya gambir.

Pengumpulan data dari forum diskusi sesame petani. Selanjutnya tahapan aktif petani melakukan pencarian informasi secara aktif melakukan pencarian informasi yang dibutuhkan, seperti penggunaan media cetak dan brosur juga diakses sebagai sebagai bagian dari usaha untuk mendapatkan informasi, dan tahapan terakhir pencarianberlanjut pengumpulan data tentang bagaimana petani terus memperdalam pengetahuan mereka tentang budidaya gambir melalui pambaharuan pada diri dan pengaplikasiannya pada usahatani.

Dengan membandingkan temuan dari tahap perhatian pasif, pencarian pasif, pencarian aktif, dan pencarian berlanjut pada petani, peneliti dapat mengidentifikasi bahwa hasil wawancara yang dilakukan dengan menggunakan triangulasi waktu menunjukkan perbedaan antara hasil wawancara pada tahapan pencarian aktif denganhasil wawancara pada tahapan perhatian pasif, pencarian pasif, dan pencarian berlanjut.

Dalam wawancara pertama, petani secara aktif mencari informasi melalui media cetak dan brosur. Sebaliknya, pada wawancara kedua, petani lebih memilih untuk berpartisipasi dalam forum diskusi, di mana mereka dapat bertukar informasi, pengalaman, dan pengetahuan terbaru dalam bidang pertanian. Hasil triangulasi waktu ini menunjukkan

bahwa perbedaan hasil wawancara yang diperoleh dapat memberikan informasi yang valid dan dapat dipercaya dari para informa

KESIMPULAN

Dalam perilaku pencarian informasi terhadap budidaya gambir di Jorong Tanjuang BungoNagari Koto Lamo, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota, petani gambir disana masih menggunakan cara konvensional dalam mencari informasi, dimana pada hampir semua informasi mereka dapatkan melalui komunikasi secara langsung dengan sesama petani, tengkulak, pedagang, dan petugasdesa, dimana mereka biasa berkomunikasi secara langsung di ladang atau kebun, di wilayah desa, dan pasar tiap hari Jumat pagi. Selain mendapatkan informasi melalui komunikasi secara langsung, petani gambir disana juga mendapatkan informasi melalui penyuluhan dan diskusi kelompok tani yang diadakan suatu waktu, serta informasi dari radio ketika mendapatkan sinyal. Dalam proses pencarian informasi, kesulitan dan ketidak merataan mendapatkan sinyal jaringan menjadi faktor utama penghambat petani gambir dalam pencarian informasi dalam budidaya gambir di Nagari Koto Lamo, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota.

DAFTAR PUSTAKA

Affandi, I., & Marpaung, D. S. H. (2023). Sosialisasi Perlindungan Hukum Terhadap Petani Atas Ketersediaan Lahan Pertanian Di Indonesia Serta Sebagai Wujud Menciptakan Ketahanan Pangan Daerah. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, *4*(2), 439–446. Https://Doi.Org/10.35870/Jpni.V4i2.248

Arista, A. D., Widajanti, L., & Aruben, R. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Tingkat Konsumsi Energi, Protein, Dan Indeks Massa Tubuh/Umur Dengan Kekurangan Energi Kronik Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, *5*(4), 585–591.

Akbar, M. F., & Wasisto, J. (2022). Perilaku Pencarian Informasi Kelompok Petani Muda Dieng dalam Penerapan Sistem Pertanian Modern. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, *6*(3), 329-342.

Asniar, A. (2019). Stratifikasi Sosial Masyarakat Petani Cengkeh Dikindang Bulukumba. *Jurnal Kajian Sosial Dan Budaya*, *3*, 1–10.

Alhusna, F. N., & Masruroh, S. (2021). Model perilaku pencarian informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi: Kajian literatur. *IJAL (Indonesian Journal of Academic Librarianship)*, *5*(1), 19-28.

Andriaty, E., & Setyorini, E. (2012). Ketersediaan sumber informasi teknologi pertanian di beberapa kabupaten di Jawa. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, *21*(1),30-35

Destrian, O., Wahyudin, U., & Mulyana, S. (2018). Perilaku Pencarian Informasi Pertanian Melalui Media Online Pada Kelompok Petani Jahe. *Jurnal Kajian Komunikasi*, *6*(1), 121. Https://Doi.Org/10.24198/Jkk.V6i1.12391

Dewi, I. N., Andayani, W., & Suryanto, P. (2018). Karakteristik petani dan kontribusihutan kemasyarakatan (HKm) terhadap pendapatan petani di KulonProgo. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, *12*(1), 86-98.

Fadli, M., Agriqisthi, A., & Anshari, L. H. (2021). Pengembangan Metode Produksi Teh untu Peningkatan Pendapatan Petani Gambir di Durian Tinggi Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, *4*(1). https://doi.org/10.25077/jhi.v4i1.495

Fitria, T. N. (2022). Pelatihan Penulisan Proposal Ta Dan Skripsi Dengan Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif Untuk Mahasiswa D3 Dan S1. *DIMASTEK (Jurnal Pengabdian Kepada …*, *2*(2), 10–18.

Handayani, F., & Fauzi, F. (2023). Kendala-Kendala Yang Dihadapi Digital Native Dalam Pencarian Informasi. *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, *15*(1), 31–39. Https://Doi.Org/10.37108/Shaut.V15i1.766

Herdini, F. L., & Masduki, M. (2021). Pengembangan Penanganan Pascapanen melalui Kelembagaan Pertanian sebagai Upaya Pembangunan Pertanian danPedesaan. *Buletin Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa*, *1*(1). https://doi.org/10.21107/bpmd.v1i1.12023

Lathifah, I. C., & Dewi, A. O. P. (2021). Perilaku Pencarian Informasi Ibu Hamil pada Kehamilan Pertama di Kecamatan Tembalang Semarang dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan*

Lubis,Pencarian Informasi: Analisis Teori Perilaku Pencarian Informasi Menuru Wilson. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, *3*(3). https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i3.3028

M. Makbul. (2021). Metode Engeumpoulan Data Dan Instrument Penelitian. *UIN ALAUDDIN MAKASSAR*, *3*(2), 6.

Mandang, M., Sondakh, M. F. L., & Laoh, O. E. H. (2020). Karakteristik Petani Berlahan Sempit Di Desa Tolok Kecamatan Tompaso. *Agrisosioekonomi:Jurnal Transdisiplin Pertanian (Budidaya Tanaman, Perkebunan, Kehutanan,Peternakan, Perikanan), Sosial Dan Ekonomi*, *16*, 105–114.

Maulana, A. (2022). Analisis Validtas, Reliabilitas, Dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa. *Jurnal Kualita Pendidikan*, *3*(3), 133–139. Https://Doi.Org/10.51651/Jkp.V3i3.331

Muh Ahlis Ahwan. (2022). *Karakteristik Mahasiswa Pasacasarjana Dalam Mencari Informasi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi*. *4*(1), 52–73.

Munthe, K., Pane, E., & Panggabean, E. L. (2018). Budidaya Tanaman Sawi (Brassica Juncea L.) Pada Media Tanam Yang Berbeda Secara Vertikultur. *Agrotekma: Jurnal Agroteknologi Dan Ilmu Pertanian*, *2*(2), 138. Https://Doi.Org/10.31289/Agr.V2i2.1632

Nurfadillah, M., & Ardiansah, A. (2021). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, *16*(1), 21. Https://Doi.Org/10.14421/Fhrs.2021.162.21-39

Nurhayati, A. (2018). Perkembangan perpustakaan dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 23-34.

Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, *6*(1), 13–21. Https://Doi.Org/10.30656/Lontar.V6i1.645

Rahmah, S., Adinda, F. S., Wardani, I., & Purwaningtyas, F. (2023). Perilaku Pencarian Informasi Pertanian Oleh Petani Melalui Media Online. *Da'watuna: Journal Of Communication And Islamic Broadcasting*, *3*(3), 974–983. Https://Doi.Org/10.47467/Dawatuna.V3i3.3019

Rindengan, K. V. ., Mokalu, B., & Tumiwa, J. (2021). Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Bunga Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Kelurahan Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. *Jurnal Ilmiah …*, *1*(1), 1–14.

Rizki Andriyani. (2019). Perilaku Komunikasi Petani Cabai Merah Di Lahan Pasir Pantai Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. *Jskripsi Urusan Teknik Kimia USU*, *3*(1), 18–23.

Saputra, A. (2019). Penerapan Usability Pada Aplikasi PENTAS Dengan Menggunakan Metode System Usability Scale (SUS) (Usability Implementation In Pentas Application Using The System Usability Scale (SUS) Method). *Jurnl Teknologi Informasi Dan Multimedia (JTIM)*, *1*(3), 206–212.

Syawqi, A., & Moch. Isra Hajiri. (2023). Perilaku Pencarian Informasi (Information Seeking Behavior) Guru Besar IAIN Antasari Banjarmasin. *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, *5*(2), 1–18.

SURYANINGSIH, L., SKI, J. S. K. I., & IIP, K. I. I. P. Perilaku Tauke dalam

Sirajuddin, Z., & Kamba, P. L. (2021). Persepsi Petani terhadap Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Penyuluhan Pertanian. *Jurnal Penyuluhan*, *17*(2), 136-144.

Yuliesi, P. (2018). Pelatihan Dan Pendampingan Budidaya Gambir (Uncaria Gambir Roxb). *UNES Journal of Community Service*, *3*(2), 076. https://doi.org/10.31933/ujcs.3.2.076-081.2018

Yunus, U. (2017). Konferensi Nasional Komunikasi.*Konstruksi Media Republika Online Terhadap Pidato Pelantikan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan*, *01*(01),657–667.